

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS VI SD

Mariadi

Guru SDN 2 Kawo, mariadi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2019

Disetujui: 30-04-2019

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Strategi Index Card Match.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi operasi hitung campuran siswa kelas VI SDN 2 Kawo, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi operasi hitung campuran Kelas VI SDN 2 Kawo. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan pada aktivitas guru meningkat setiap siklusnya pada siklus 1 sebesar 77.27 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa sebesar 76.92 yang juga masuk dalam kategori Cukup. Pada siklus II meningkat menjadi lebih baik pada aktivitas guru sebesar 90.00 dan masuk dalam kategori Sangat Baik, dan aktivitas siswa sebesar 90.76 dengan predikat Baik Sekali. Melalui penerapan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi Operasi hitung bilangan bulat Kelas VI SDN 2 Kawo. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 17 siswa atau 68% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8 siswa atau 32% anak yang nilainya mencapai KKM 75 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 65.6 Selanjutnya siklus I dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 12 siswa atau 48% anak yang memperoleh nilai lebih dari KKM 75 atau lulus sedangkan sebanyak 13 siswa atau 52% anak yang nilainya tidak mencapai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 71.8, dan pada siklus II dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 siswa atau 24% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau tidak lulus dan 19 siswa atau 76% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.6.

Abstract: *This study aims: 1) To describe the implementation of Mathematics learning through the index card match strategy to improve Mathematics learning outcomes in mixed counting operation material for grade VI students at SDN 2 Kawo, 2) To determine the improvement in student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research. The results of the study show that through the use of index card match learning strategies can improve the mathematics learning activities of the counting operation material mixed with Class VI SDN 2 Kawo. This is indicated by the increase in teacher activity increasing each cycle in cycle 1 by 77.27 with sufficient categories and student activities at 76.92 which also falls into the Enough category. In cycle II it increased for the better at teacher activities amounting to 90.00 and included in the Very Good category, and student activities amounting to 90.76 with the predicate of Good. Through the application of index card match learning strategies can improve the achievement of learning Mathematics in the material to calculate integer operations Class VI SDN 2 Kawo. This is indicated by student learning outcomes in the pre-cycle stage, Cycle I, and Cycle II experiencing an increase in learning outcomes. In the pre-cycle stage, from 25 students, data was obtained that there were 17 students or 68% of children who obtained less scores from KKM 75 and 8 students or 32% of children whose grades reached KKM 75 or graduated with an average score of 65.6 Next cycle I of 25 students obtained data that there were 12 students or 48% of children who obtained more grades from KKM 75 or graduated while as many as 13 students or 52% of children whose grades did not reach KKM 75 or did not graduate with an average score of 71.8, and in cycle II of 25 students obtained data that there were 6 students or 24% who scored less than KKM 75 or did not pass and 19 students or 76% of children whose grades were more than 75 KKM or graduated with an average score of 80.6.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Remenmaos 2011:1). Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mampu memilih metode yang tepat yakni metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

Pembelajaran matematika di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran matematika adalah untuk 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari – hari), 2) Menumbuhkan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, dan 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin (Debdikbud, 1994).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Menurut GBPP mata pelajaran matematika di SD (1994:70) tujuan khusus pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswanya. Supaya siswa bisa aktif siswa harus 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis dan 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dengan terlaksananya 8 indikator keaktifan diatas maka siswa sudah dikatakan mampu untuk belajar aktif. Belajar aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika baik oleh guru maupun siswanya.

Belajar bermakna (meaningfull learning) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional dijelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur Intellectual Quotient (IQ) seseorang.

Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cockroft dalam Abdurrahman (2003:253) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemauan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa, bahkan matematika cenderung di jauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Ketakutan dan sebuah anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit berpengaruh pada rendahnya prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : "nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu". Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa

tertentu melakukan kegiatan. Pretasi belajar juga menjadi sebuah tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar disekolah

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas VI SDN 2 Kawo menunjukkan bahwa banyak siswa yang bermain-main saat guru menjelaskan, mengantuk, dan sebagainya. Hal tersebut juga menjadi pengaruh akan rendahnya pretasi belajar siswa kelas VI yang ditunjukkan dengan hasil ulangan matematika terakhir. Pada hasil ulangan matematika, dari 25 siswa sebanyak 17 siswa atau 68% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus sedangkan, siswa yang lulus hanya 8 orang siswa atau 32% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.6.

Melalui fenomena tersebut, guru berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pretasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Salahsatunya dengan menggunakan strategi pembelajaran matematika yang lebih atraktif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan strategi sangat penting agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran baru dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan strategi index card match.

Strategi Index Card Match artinya mencari pasangan. Strategi Index Card Match merupakan strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan/ pernyataan yang disiapkan. Strategi ini adalah strategi yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mempermudah peserta mengingat materi yang telah disampaikan agar tidak mudah lupa.

Adapun ciri-ciri Strategi Index Card Match adalah untuk mengingat materi dengan cara mencari kebenaran pernyataan dengan pasangan, kartu diberikan dalam bentuk pernyataan, dijalankan oleh dua orang atau berpasangan dan memiliki alur berpikir deduktif (Silberman, 2007: 240). Index Card Match adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, yang bertujuan agar siswa mampu bersikap aktif dan mau bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah, mempunyai ketrampilan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan membantu siswa agar tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah diterima.

Penerapan strategi Index Card Match merupakan respon yang baik terhadap perkembangan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Matematika, yang merupakan bidang studi penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Aprilia (2012) menunjukkan bahwa tindakan yang telah berhasil diberikan selama pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan pemodelan sebelum siswa melakukan pengamatan dan percobaan, dan membimbing siswa secara keseluruhan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase kenaikan nilai IPS siswa kelas IIB yaitu pada siklus I diperoleh 11 siswa atau 45,83 % siswa, pada siklus II diperoleh 21 siswa atau 87,5 % siswa dan pada

siklus III meningkat menjadi 23 siswa atau 95,8 % siswa telah mencapai KKM.

Hasil penelitian lain oleh Farida (2010) menunjukkan bahwa strategi index card match terhadap hasil belajar peserta didik efektif digunakan yaitu ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan analisis keefektifan strategi pembelajaran index card match didapatkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah psikomotorik kelas eksperimen adalah 75,30%. Perolehan tersebut mempunyai kriteria efektif. Kemudian, dalam kelas kontrol yaitu kelas yang tidak memakai strategi pembelajaran index card match didapatkan 64,66% yang mempunyai kriteria cukup.

Berdasarkan beberapa teori dan kenyataan serta penelitian terdahulu yang ada tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh mengenai proses pembelajaran yang menggunakan metode tertentu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam ruang lingkup penelitian tindakan kelas, penulis ingin meneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui *"Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Hitung Campuran Melalui Strategi Index Card Match Pada Siswa Kelas VI SD"*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Djunaidi, 2008: 8).

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN 2 Kawo yang terletak di Kabupaten Kab. Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan alamat Desa Kawo, Pujut. Adapun Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kawo yang berjumlah 25 orang siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Prasiklus

Sebelum diadakan penelitian, peneliti juga berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilaksanakan dikelas VI tersebut. Selain itu peneliti juga berwawancara mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas VI sebanyak 25 orang siswa. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif, namun sebagian besar peserta didik kelas VI cenderung pasif dan tidak semangat belajar dikarenakan banyaknya persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan diagnosa awal tentang kondisi siswa sebelum penelitian, yang disebut dengan pra siklus. Adapun pra siklus dilaksanakan melalui analisa data nilai ulangan harian siswa pada materi Operasi hitung Campuran. Dalam pra siklus ini, siswa yang belum tuntas

belajarnya sebanyak 17 siswa atau 68% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus.

Adapun hasil analisis nilai tes yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut.

TABEL 1
HASIL BELAJAR PRASIKLUS

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	75	Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	60	Tidak Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	70	Tidak Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	75	Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	60	Tidak Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	55	Tidak Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	60	Tidak Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	75	Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	70	Tidak Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	70	Tidak Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	55	Tidak Lulus
12	Siswa 12	Perempuan	75	Lulus
13	Siswa 13	Perempuan	55	Tidak Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	50	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	75	Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	70	Tidak Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	60	Tidak Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	75	Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	65	Tidak Lulus
20	Siswa 20	Laki-laki	60	Tidak Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	75	Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	75	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	50	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	70	Tidak Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	60	Tidak Lulus
	Jumlah		1640	
	Rata-rata		65.6	

TABEL 2
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	8	32
2	Tidak tuntas dengan skor < 75	17	68
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa, pada Prasiklus yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 25 siswa kelas VI SDN 2 Kawo terdapat 8 siswa atau 32% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 17 siswa atau 68% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65.6. Kondisi

kelas seperti ini menunjukkan kegagalan dalam proses pembelajaran, sehingga seolah-olah pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak ada artinya, sehingga tanpa pembelajaran pun kemampuan siswa seperti itu.

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi maka disusun rencana tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran index card match. Pada kegiatan perencanaan, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi terkait waktu dan pelaksanaan siklus I dan menyepakati bahwa pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 15 Oktober 2018. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut sebagai berikut: 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk menjadi observer, 2) Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan startegi index card match dalam materi pembelajaran yang akan disajikan, 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan strategi index card match pada mata pelajaran matematika serta soal untuk tes akhir setiap siklus dan juga cara penilaian dalam pembelajaran, 4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang operasi hitung campuran, 5) Mengaplikasikan games education yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar siswa mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya, 6) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi index card match, dan 7) Peneliti menyusun instrument pengumpulan data, baik berupa lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari senin yang terletak di ruang kelas VI di SDN 2 Kawo. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35. Pertemuan ketiga digunakan untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar pada siklus I. Adapun materi yang akan diajarkan dalam pemebelajaran matematika tentang operasi hitung campuran.

1) Siklus I Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama siklus I di laksanakan pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2018 pada pukul 08.35 s/d 09.45 WIT di SDN 2 Kawo. jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan teman sejawat beserta Guru Matematika berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap awal yang di lakukan peneliti yaitu mengucapkan salam di lanjutkan menyiapkan kondisi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran Index

Card Match (Mencari pasangan Jawaban). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang telah peneliti susun sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap pembelajaran Matematika posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa harus sungguh-sungguh dalam belajar supaya bisa menjawab soal-soal yang di berikan oleh peneliti, karena kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat hadiah. Peneliti juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik tertinggi harus membantu siswa yang berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga merekapun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Setelah siswa duduk berkelompok, peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi tentang Operasi Hitung campuran Setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan gulungan lembar diskusi kelompok 1 untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan diskusi maka peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dikerjakannya. Dan selanjutnya peneliti juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah di lakukan bersama-sama tersebut.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti tidak lupa terus memberikan motivasi agar siswa tetap rajin belajar di rumah karena pada pertemuan selanjutnya akan di laksanakan games Index Card Match. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan kedua (Kamis, 18 Oktober 2018)

Pertemuan kedua dimulai pukul 07.25 – 08.35 WIB. Dalam pertemuan ini di lakukan Games Index Card Match. Dan di ikuti oleh semua siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Pada pertemuan ini masih sama seperti pertemuan yang lalu yaitu pada tahap pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengulas materi yang telah di pelajari. Dan setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait pelaksanaan Games yaitu siswa duduk di meja kelompok masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada games terdapat lima meja games yang masing-masing meja terdiri dari 5 siswa yang homogen dari kemampuan akademiknya. Soal Index card match terdiri dari 20 soal yang berupa soal isian. Permainan dalam meja games yaitu siswa yang berjumlah 5 anak dalam satu meja tersebut, pada saat bermain dalam games, satu siswa berperan membaca soal, kemudian siswa yang

lain menjawab soal . satu kelompok mencari jawaban dengan menghitung soal guna mencari jawaban yang sudah di tempel guru di papan tulis .

Siswa terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti games karena semakin cepat siswa mengerjakan soal maka akan semakin banyak pula mereka mengerjakan soal dan bagi siswa yang banyak dan benar mengerjakan soal akan memperoleh skor yang banyak pula. Setelah waktu games selesai, masing-masing kelompok menempelkan soal yang jawabannya sudah di tempel guru sebelumnya. Apabila cara mencari jawaban dapat di jawab benar oleh siswa maka skor yang di peroleh yaitu 5 poin setiap soal yang benar.

Tahap selanjutnya yaitu penghitungan poin dan pengumuman juara kelompok. Juara yang di ambil yaitu juara 1, 2 , dan 3. Untuk kelompok yang mendapat juara dilihat dari jumlah skor yang dikumpulkan.

3) Pertemuan ketiga (Senin, 22 Oktober 2018)

Pertemuan ini dilaksanakan pukul 08.35 – 09.45 WIB. Seperti pada pertemuan sebelumnya, tahap pertama peneliti mengucapkan salam dan mengajak berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Tidak lupa peneliti mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Pada pertemuan ini akan di laksanakan tes individu. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan yang telah di laksanakan tersebut. Siswa akan di beri soal tes tindakan 1 (Post Test 1) yang terdiri dari 20 soal isian pendek.

Sebelum tes tindakan I di mulai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit untuk belajar terlebih dahulu. Dan mengingatkan kepada siswa bahwa dalam tes ini tidak lagi berkelompok melainkan tes individu dan harus dikerjakan oleh individu sendiri. Selain itu peneliti menegaskan bahwa siswa tidak boleh saling mencontek jawaban temannya. Ketika tes dimulai siswa terlihat tertib dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan pada kesempatan ini juga peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk sekedar melihat pekerjaan siswa dan mendampingiya apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan Post Test 1 telah habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

c. Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan oleh dua observer. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peran pengamat baik pengamat I maupun II adalah untuk mengamati dan mencatat aktivitas peneliti dan juga siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai indikator yang diamati. Hal-hal yang diamati dari peneliti yaitu mulai dari cara menyajikan materi, penerapan model pembelajaran, penggunaan media dan juga manajemen kelas. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi

terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
HASIL AKTIVITAS PENELITI SIKLUS I

Tahap	Deskriptif	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	3
	3. Memotivasi siswa	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4
Inti	6. Menyampaikan materi pengantar	4	3
	7. Menjelaskan materi pokok dan mengulang atau mereview materi sebelumnya	4	4
	8. Melaksanakan pemberian tes pada siklus 1	4	4
Akhir	9. Melakukan evaluasi	4	4
	10. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	3	4
	11. Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan PR dan membaca materi pada pertemuan berikutnya	4	4
	Jumlah Skor	43	42
	Rata-Rata Skor	42.4	
	Rata-Rata aktivitas Siklus 1	77.27 (Cukup)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 42.4, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 77,27%. Maka taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori cukup.

TABEL 4
KRITERIA TARAF KEBERHASILAN TINDAKAN

Tingkat Penguasaan	Predikat
90% ≤ NR ≤ 100%	Sangat baik
80 % ≤ NR ≤ 90 %	Baik
70 % ≤ NR ≤ 80 %	Cukup
60 % ≤ NR ≤ 70 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 50 %	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Cukup. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Tahap	Deskriptif	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
Inti	4. Memperhatikan materi yang disampaikan guru	3	3
	5. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4	4
	6. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun teman yang lain	4	3
	7. Mematuhi semua aturan dalam proses pembelajaran	4	4
	8. Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru dan teman	4	3
	9. Bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan	4	4

	dengan materi		
	10. Berperan serta dalam kegiatan diskusi	4	4
	11. Mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran	4	5
Akhir	12. Menanggapi evaluasi dari guru	4	4
	13. Bertanya kepada guru jika ada pertanyaan yang tidak jelas baik tentang materi atau tugas	4	3
	Jumlah Skor	50	50
	Rata-Rata Skor	50	
	Rata-Rata aktivitas Siswa Siklus 1	76.92 (Cukup)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 50 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76.92 dan masuk pada kategori (cukup).

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I Kelas VI SDN 2 Kawo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Adapun hasil belajar siswa Kelas VI siklus I adalah sebagai berikut:

TABEL 6
HASIL BELAJAR SIKLUS I SISWA KELAS VI SDN 2 KAWO

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	80	Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	70	Tidak Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	75	Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	80	Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	65	Tidak Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	60	Tidak Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	65	Tidak Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	80	Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	75	Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	75	Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	60	Tidak Lulus
12	Siswa 12	Perempuan	70	Tidak Lulus
13	Siswa 13	Perempuan	65	Tidak Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	60	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	80	Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	75	Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	70	Tidak Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	80	Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	70	Tidak Lulus

20	Siswa 20	Laki-laki	70	Tidak Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	80	Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	85	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	60	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	75	Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	70	Tidak Lulus
	Jumlah		1795	
	Rata-rata		71.8	

TABEL 7
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	12	48
2	Tidak tuntas dengan skor <75	13	52
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus I yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 25 siswa kelas VI SDN 2 Kawo terdapat 12 siswa atau 48% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 13 siswa atau 52% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.8 Pada perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap pra siklus.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil prasiklus akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, karena prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 48% artinya dari 25 siswa masih ada 13 siswa atau 52% yang nilainya belum mencapai KKM. Sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan pembelajaran Matematika pada materi pokok Operasi hitung campuran .

Berdasarkan analisis hasil penelitian siklus I ini, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan
- 3) Guru harus memberi pengarahan yang jelas tentang strategi index card match.
- 4) Untuk mengatasi siswa yang ribut dan kurang memperhatikan pelajaran bisa dilakukan dengan cara perubahan posisi guruyang tidak hanya berdiri di satu tempat saja.
- 5) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II diusahakan dilaksanakan dengan maksimal.
- 6) Hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar di siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan, 3) Membuat lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada siswa, membuat soal Games Tournament serta menyiapkan soal Post Test 2, 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan yaitu materi tentang Operasi Hitung Campuran dan 5) Melakukan Koordinasi dengan guru yang diminta mejadi observer terkait pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama (Selasa, 3 November 2018)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2018 pada jam ke 12 (08.35 – 09.45 WIT). Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari itu peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat sebagai Observer.

Tahap awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran. Materinya yaitu mengulang materi pada siklus I karena sebagian besar siswa belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I. Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan gulungan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi.

Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa benar-benar belajar dirumah supaya pada pertemuan berikutnya bisa menjawab soal games dan Post Tes siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

2. Pertemuan Kedua (Senin, 7 November 2018)

Pertemuan ini dimulai pada pukul 07.25-08.35 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan Games. Sebelum Games dimulai, peneliti mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan Games.

Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk di meja Games seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan Games pada setiap meja yaitu berupa soal. Selanjutnya peneliti membacakan aturan Games yaitu siswa yang berjumlah 5 anak dalam satu meja Games tersebut pada saat bermain dalam Games, satu siswa berperan sebagai pembaca soal, kemudian siswa yang lain berperan menjawab soal, kemudian siswa lainnya berperan menempelkan soal yang jawabannya sudah ditempel guru sebelumnya dipapan tulis, kemudian siswa lainnya berperan mempresentasikan jawabannya.

Setelah waktu Games habis peneliti dan siswa bersama-sama mencocokkan hasil jawaban dengan kunci jawaban yang di bacakan oleh peneliti. Dan bagi siswa yang menjawab benar akan mendapat poin 5. Saat Games kedua ini, siswa sangat antusias sekali dalam mengerjakan soal. Karena siswa yang bisa mengerjakan soal lebih banyak maka akan mendapat poin yang banyak pula. Setelah waktu Games selesai, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Sebelum perhitungan point dimulai, peneliti meminta lembar jawaban untuk di kumpulkan. Tahap selanjutnya adalah perhitungan point individu. Kemudian dilanjutkan penghitungan point kelompok dan tahap akhir yaitu pengumuman kelompok terbaik.

Selanjutnya menjelang akhir pertemuan peneliti bersama siswa kembali menarik kesimpulan secara umum terkait materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan II ini. Tidak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada siswa. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah berama dan mengucapkan salam dan mengingatkan pertemuan selanjutnya akan diadakan tes materi yang sudah dipelajari.

c. Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I pengamat I dan pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

TABEL 8
HASIL AKTIVITAS PENELITI SIKLUS II

Tahap	Deskriptif	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memotivasi siswa	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
Inti	6. Menyampaikan materi pengantar	4	5
	7. Menjelaskan materi pokok dan mengulang atau mereview materi sebelumnya	4	4
	8. Melaksanakan pemberian tes pada siklus 1	5	5
Akhir	9. Melakukan evaluasi	4	4
	10. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	11. Guru memberikan instruksi untuk mengerjakan PR dan membaca materi pada pertemuan berikutnya	4	5
	Jumlah Skor	50	49
	Rata-Rata Skor	49.5	
	Rata-Rata aktivitas Siklus 1	90.00 (Sangat Baik)	

Adapun sumber data terlampir. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 49,5, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.00%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

TABEL 9
KRITERIA TARAF KEBERHASILAN TINDAKAN

Tingkat Penguasaan	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

TABEL 10
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Tahap	Deskriptif	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	5
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	4
Inti	4. Memperhatikan materi yang disampaikan guru	4	4
	5. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik	4	4
	6. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun teman yang lain	5	5
	7. Mematuhi semua aturan dalam proses pembelajaran	4	4
	8. Mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan guru dan teman	5	5
	9. Bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi	5	4
	10. Berperan serta	5	5

	dalam kegiatan diskusi		
	11. Mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran	5	5
Akhir	12. Menanggapi evaluasi dari guru	5	4
	13. Bertanya kepada guru jika ada pertanyaan yang tidak jelas baik tentang materi atau tugas	4	5
	Jumlah Skor	59	59
	Rata-Rata Skor	59	
	Rata-Rata aktivitas Siswa Siklus 1	90.76 (Baik Sekali)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 59, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.76%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sekali baik

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II didapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi Operasi hitung campuran pada tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika ada materi Operasi hitung campuran, yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya yaitu pada tahap siklus I.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II di Kelas VI SDN 2 Kawo tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap siklus I. Adapun hasil belajar siswa Kelas VI SDN 2 Kawo adalah sebagai berikut:

TABEL 11
HASIL BELAJAR SIKLUS II SISWA KELAS VI SDN 2 KAWO

No	Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	Perempuan	90	Lulus
2	Siswa 2	Laki-laki	80	Lulus
3	Siswa 3	Perempuan	85	Lulus
4	Siswa 4	Perempuan	90	Lulus
5	Siswa 5	Laki-laki	75	Lulus
6	Siswa 6	Laki-laki	70	Tidak Lulus
7	Siswa 7	Perempuan	75	Lulus
8	Siswa 8	Perempuan	90	Lulus
9	Siswa 9	Perempuan	85	Lulus
10	Siswa 10	Perempuan	85	Lulus
11	Siswa 11	Laki-laki	70	Tidak Lulus
12	Siswa 12	Perempuan	75	Lulus

13	Siswa 13	Perempuan	70	Tidak Lulus
14	Siswa 14	Laki-laki	65	Tidak Lulus
15	Siswa 15	Perempuan	90	Lulus
16	Siswa 16	Perempuan	85	Lulus
17	Siswa 17	Perempuan	85	Lulus
18	Siswa 18	Perempuan	90	Lulus
19	Siswa 19	Laki-laki	80	Lulus
20	Siswa 20	Laki-laki	85	Lulus
21	Siswa 21	Perempuan	90	Lulus
22	Siswa 22	Perempuan	90	Lulus
23	Siswa 23	Laki-laki	65	Tidak Lulus
24	siswa 24	Perempuan	80	Lulus
25	siswa 25	Laki-laki	70	Tidak Lulus
	Jumlah		2015	
	Rata-rata		80.6	

TABEL 12
PROSENTASE KETUNTASAN

No	No Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tuntas dengan nilai ≥ 75	19	76
2	Tidak tuntas dengan skor <75	6	24
Jumlah		25	25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pada siklus II yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 25 siswa kelas VI SDN 2 Kawo terdapat 19 siswa atau 76% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 24% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.6. Pada perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap siklus I.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan data tentang proses pembelajaran dan pemahaman yang dicapai siswa, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui melalui peningkatan skor yang diperoleh pada siklus I yang dibandingkan dengan siklus II. Selain itu sudah tampak keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih tinggi dari pada siklus I.

1. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tercapai karena mulai tampak unsur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran index card match.
2. Berdasarkan hasil observasi di atas, masih terdapat sedikit kekurangan yakni beberapa siswa masih kurang aktif. Akan tetapi kekurangan tersebut dapat di atasi dengan cara memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masuk dalam kategori tinggi dan memenuhi syarat ketuntasan klasikal sebesar 76% dan melebihi target yaitu 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan atau sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dan berarti tidak perlu diadakan lagi siklus III.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VI SDN 2 Kawo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi operasi hitung campuran Kelas VI SDN 2 Kawo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan pada aktivitas guru meningkat setiap siklusnya pada siklus 1 sebesar 77.27 dengan kategori cukup dan aktivitas siswa sebesar 76.92 yang juga masuk dalam kategori Cukup. Pada siklus II meningkat menjadi lebih baik pada aktivitas guru sebesar 90.00 dan masuk dalam kategori Sangat Baik, dan aktivitas siswa sebesar 90.76 dengan predikat Baik Sekali.

Melalui penerapan strategi pembelajaran index card match dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi Operasi hitung bilangan bulat Kelas VI SDN 2 Kawo Tahun Pelajaran 2018-2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 17 siswa atau 68% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 8 siswa atau 32% anak yang nilainya mencapai KKM 75 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 65.6 Selanjutnya siklus I dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 12 siswa atau 48% anak yang memperoleh nilai lebih dari KKM 75 atau lulus sedangkan sebanyak 13 siswa atau 52% anak yang nilainya tidak mencapai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 71.8, dan pada siklus II dari 25 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 siswa atau 24% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau tidak lulus dan 19 siswa atau 76% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.6. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yakni: (1) Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa, (2) Metode strategi pembelajaran index card match perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi yang lain sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran, dan (3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Aqib, Zainal. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- [3] Aqib, Zainal. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Yrama.
- [4] Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [7] Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- [8] Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rneka Cipta.
- [10] Hernawan, Asep Herry, dkk. (2008). *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [11] Hisyam, Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- [12] Hudojo, Herman. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- [13] Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- [14] Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] Muhaimin dan Abd. Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya.
- [16] Purwanto, M. Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- [17] Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja.
- [18] Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- [19] Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [20] Usman, Moh. Uzer. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.